

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi (SIA) dalam proses pemberian kredit pada BPR TLM (Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian integral dari operasional perbankan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan dalam menilai kelayakan kredit, memantau pembayaran, dan mengelola risiko. Pemberian kredit merupakan aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR, namun di sisi lain juga mengandung risiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang handal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses kredit berjalan sesuai dengan prosedur dan prinsip kehati-hatian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pegawai bagian kredit dan bagian keuangan, observasi langsung terhadap sistem kerja yang berjalan, serta studi dokumentasi internal BPR TLM. Fokus utama penelitian adalah pada alur proses pemberian kredit, mulai dari tahap permohonan, analisis kelayakan, persetujuan kredit, pencairan dana, hingga monitoring dan pelaporan angsuran. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual sistem yang diterapkan dengan teori sistem informasi akuntansi, prinsip good governance, dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan BPR TLM telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam pencatatan dan pelaporan transaksi kredit, termasuk dalam hal dokumentasi dan penyimpanan data nasabah. Sistem ini juga telah mendukung pemrosesan data secara digital untuk mempercepat penyajian informasi. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kelemahan seperti keterbatasan sistem dalam mengintegrasikan data antar unit kerja, masih adanya proses manual dalam penilaian kredit, serta kurangnya fitur pengawasan risiko kredit secara real time. Hal ini mengakibatkan potensi keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta peluang terjadinya kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) yang tidak terdeteksi sejak dini. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup

pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, implementasi teknologi informasi yang mendukung otomatisasi analisis kredit, serta peningkatan pelatihan sumber daya manusia dalam pemanfaatan sistem secara optimal. Dengan sistem informasi akuntansi yang lebih baik, BPR TLM diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kredit, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperkuat pengendalian internal dalam menghadapi risiko-risiko yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di sektor keuangan mikro, serta kontribusi praktis bagi pihak manajemen BPR dalam melakukan evaluasi dan perbaikan sistem yang digunakan. Implikasi jangka panjang dari peningkatan sistem ini adalah terciptanya proses bisnis yang lebih efisien, peningkatan kepercayaan nasabah, serta pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pemberian Kredit, BPR, Efisiensi Sistem, Risiko Kredit, Pengambilan Keputusan